

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Fenomena alih kode dan campur kode sering kali dijumpai pada kehidupan sehari-sehari, seperti pada percakapan, artikel, maupun lirik lagu yang sering kali didengar. Seperti pada penelitian ini penulis menggunakan lirik lagu dari album Face Me milik Verivery, album yang terdiri dari lima lagu tersebut banyak ditemukan fenomena alih kode dan campur kode.

Kesimpulan yang didapatkan pada empat lirik lagu dari album Face Me milik Verivery ditemukan 19 data alih kode situasional (*situational code switching*), sedangkan untuk alih kode metaforis (*methaphorical code switching*) ditemukan sebanyak 8 data. Hal tersebut menjadikan wujud alih kode situasional menjadi wujud alih kode yang mendominasi pada lirik lagu dari album Face Me milik Verivery. Pada wujud campur kode ditemukan 46 data pada campur kode dalam wujud kata, 14 data pada campur kode dalam frasa, 10 data pada campur kode wujud klausa, 1 data pada campur kode wujud idiom (kiasan khusus yang tidak dapat dipahami secara harfiah), dan 5 data pada campur kode wujud pengulangan kata. Penulis tidak menemukan data pada campur kode wujud baster (perpaduan dua bahasa yang bermakna).

Hal tersebut menjadikan wujud campur kode dalam bentuk kata menjadi wujud campur kode yang mendominasi pada lirik lagu dari album Face Me milik Verivery. Penggunaan campur kode ini dapat menambah dimensi unik pada lagu-lagu mereka, menciptakan daya tarik dan daya saing dalam industri musik yang semakin global. Dengan menggabungkan bahasa Korea dan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya,

Verivery berhasil menarik perhatian pendengar dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, sehingga musik mereka dapat dinikmati secara universal.

Adapun penyebab fenomena alih kode yang dilakukan penutur ialah perubahan situasi pada penggalan-penggalan lirik yang digunakan untuk menyelaraskan melodi, menegaskan lirik bahasa Korea sebelumnya, dan mempertegas makna lirik lagu bahasa Korea. Lalu, perubahan topik pada penggalan-penggalan lirik yang digunakan untuk berkomunikasi atau menyampaikan perasaan yang sama kepada para pendengar, khususnya pendengar di luar Korea yang memahami bahasa Inggris. Untuk penyebab fenomena campur kode sebagai peran untuk memberikan keragaman dalam lirik lagu mereka dan kemauan untuk menafsirkan, mempertegas, atau menjelaskan agar makna mudah tersampaikan.

Secara umum penyebab terjadinya alih kode dan campur kode penyanyi menginginkan keartistikan pada lirik lagu mereka dengan mencampurkan unsur dari bahasa asing. Target pendengar yang memungkinkan pendengar dengan multibahasa dan multikultural dengan latar belakang yang berbeda-beda untuk meningkatkan nilai komersil dari lagu yang mereka rilis.

4.2 Saran

Bidang sociolinguistik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan masyarakat. Salah satu kajian dalam bidang sociolinguistik ialah alih kode dan campur kode yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan lirik lagu sebagai objek penelitian.

Saran yang bisa peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menganalisis alih kode dan campur kode dengan lirik lagu dari penyanyi lain atau

menganalisis fungsi dari alih kode dan campur kode pada lirik lagu dan menganalisis penyebab-penyebab lainnya dengan merujuk pada teori-teori yang lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya oleh mahasiswa bahasa Korea ataupun mahasiswa yang meneliti kajian alih kode dan campur kode.

